

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2010: 21). Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2006-2020.

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian untuk menguji hipotesis sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Current ratii* (CR), *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2006-2020.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA). Dengan ruang lingkup penelitian yaitu bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2006-2020. Penelitian ini

dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

### **3.2.1 Sejarah Singkat PT Ace Hardware Indonesia Tbk..**

Berdiri pada tahun 1995 sebagai anak usaha PT Kawan Lama Sejahtera, PT ACE Hardware Indonesia Tbk. merupakan pemegang lisensi/master franchise merek ACE Hardware di Indonesia yang ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation, AS.

Perseroan didirikan pada 1995 dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Produk-produk Perseroan dipasarkan di bawah berbagai merk dagang, termasuk “ACE”, “Krisbow” dan “Kris”. Perseroan membuka gerai pertama pada 1996 di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, Perseroan terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini telah menjadi salah satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan beragam perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia.

Dengan jaringan gerai modern yang dikelola secara profesional dan didukung proses pengadaan, operasi dan penjualan terpadu, Perseroan semakin dikenal sebagai *one-stop shopping* untuk produk-produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup berkualitas. Sistem pengelolaan usaha terintegrasi mampu menciptakan nilai tambah produk yang bersifat *value for money*, sehingga menjadikan Perseroan sebagai *'The Helpful Place'* bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Untuk menjangkau lebih banyak pelanggan di berbagai wilayah Tanah Air, Perseroan terus melakukan ekspansi pembukaan gerai. Saat ini, Perseroan telah memiliki 208 gerai ACE Hardware dengan total luas mencapai 506.400 m<sup>2</sup>, tersebar di 49 kota dan 27 provinsi serta 57 gerai Toys Kingdom dengan total luas 31.400 m<sup>2</sup>, tersebar di 21 kota dan 14 provinsi, termasuk pembukaan *ACE Xpress* di tahun 2018 yang berupa gerai dengan luas kurang dari 1.000 m<sup>2</sup>. *ACE Xpress* menjadi tempat berbelanja yang memudahkan konsumen, terutama di daerah perumahan dengan penawaran produk-produk kebutuhan sehari-hari dan saat ini berjumlah 10 gerai.

Saat ini, Perseroan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sejak 6 November 2007 dengan kode bursa “ACES”. Perseroan melakukan penawaran saham sebesar 30% kepada publik, dan kini saham *free float* Perseroan telah mencapai jumlah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012.

### **3.2.2 Visi, Misi dan Filosofi PT Ace Hardware Indonesia Tbk.**

Dibangun berlandaskan kesuksesan panjang dalam bidang ritel, ACE Hardware Indonesia (dikenal juga dengan sebutan AHI) telah menciptakan budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan para personil perusahaan, produk dan area kerja, serta filosofi layanan profesional yang ada. Itu adalah empat intisari ACE yang telah membentuk pondasi untuk kami tumbuh dan berkembang pesat.

### 3.2.2.1 Visi

Visi PT Ace Hardware Indonesia Tbk. adalah “Menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup.”.

### 3.2.2.2 Misi

Misi yang ingin dicapai oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk. adalah “Menawarkan ragam produk berkualitas tinggi dengan harga bersaing dan didukung oleh layanan terpadu dari tim profesional.”.

### 3.2.3 Logo PT Ace Hardware Indonesia Tbk.



**Gambar 3. 1**  
**Logo PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.**  
 Sumber [www.corporate.acehardware.co.id](http://www.corporate.acehardware.co.id)

### 3.2.4 Struktur Organisasi PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Kuncoro Wibowo
Komisaris	: Hartanto Djasman
Komisaris Independen	: Letjen.TNI (Purn) Tarub Irjen Pol (Purn.) Mathius Salempang

#### Dewan Direksi

Direktur Utama	: Prabowo Widyakrisnadi
Direktur Manajer	: Tarisa Widya Krisnadi

Direktur Pengembangan

Bisnis : Sugiyanto Wibawa

Direktur : Dewi Triana Saleh

Suharno Tan

Gregory S. Widjaja

### 3.2.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:59). Operasionalisasi variabel merupakan suatu tindakan dalam membuat batasan-batasan yang akan digunakan dalam analisis. Adapun yang akan dianalisis adalah hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas karena ada suatu tindakan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}^x$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}^x$	%	Rasio
<i>Return On Assets</i> (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asset atau aktiva yang dimiliki pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}^x$	%	Rasio

### 3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### **3.2.6.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka, sehingga data kuantitatif diolah secara statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015: 68).

Berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder, data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015: 67). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi dan sumber data lainnya seperti buku-buku literatur, maupun dari internet yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

### **3.2.6.2 Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang dipublikasikan oleh BEI melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan disediakan oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

### **3.2.6.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 84) *Non Probability Sampling* adalah salah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2016: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. pada tahun 2006 sampai tahun 2020.

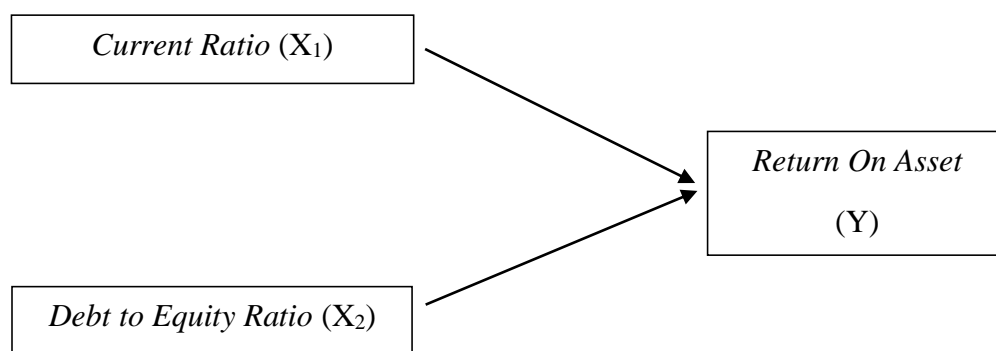
Menurut Sugiyono (2016: 81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilainya lebih *representative*.



Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2006-2020.

### 3.3 Model Penelitian

Penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian, baik variabel bebas yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), maupun variabel terikat yaitu *Return On Asset* (Y) adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

$X_1$  = *Current Ratio* (CR) PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Y = *Return on Asset* (ROA) PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio*, dan *Debt to*

*Equity Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Asset*), baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 25 untuk pengolahan data. Berikut adalah analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

#### 1. *Current Ratio*

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

(Margaretha, 2011)

#### 2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2017)

#### 3. *Return On Asset*

Rumus rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Prastowo, 2015)

### 3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen dan keduanya mempunyai distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Umar, 2013: 181). Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-Sminov, dimana jika angka signifikan yang ditunjukkan tabel lebih kecil dari alpha 5% atau  $\alpha < 0,05$  maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka signifikansi di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% atau  $\alpha > 0,05$  maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel bebas (variabel independen) dan model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem Multikolinearitas (Umar, 2013: 177). Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Gejala ini dapat di deteksi dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Umar, 2013: 179). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Suatu model dapat dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, dan menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Umar, 2013: 143). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### **3.4.3 Analisis Linear Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Regresi linear berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya

variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2016). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

a = nilai konstanta, harga jika X = 0

b<sub>i</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

e = standar error

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

dependen (Kuncoro, 2011). Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi : } R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

- $R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.
- $R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Secara Simultan
- b. Secara Parsial

#### 2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5\%$  atau 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

#### 3. Uji Signifikansi

- Secara simultan menggunakan uji F
- Secara parsial menggunakan uji t

#### 4. Kaidah keputusan

Secara simultan

Jika *significance F*  $< (\alpha = 0.05)$  Ho ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika *significance F*  $\geq (\alpha = 0.05)$  Ho diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara parsial

Tolak  $H_0$  : jika *significance t*  $< (\alpha = 0.05)$

Terima  $H_0$  : jika *significance t*  $\geq (\alpha = 0.05)$

#### 5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.